

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, kredibilitas penelitian, dan isu etik dalam penelitian.

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus kepada pengalaman remaja putri yang putus sekolah dan sudah menikah di usia remaja. Desain penelitian yang digunakan yaitu fenomenologi guna mengeksplorasi apa yang dirasakan remaja putri yang putus sekolah setelah menikah di usia remaja dan pandangan mereka mengenai pendidikan. Fokus fenomenologi ialah pada fenomena dan esensi dari pengalaman hidup partisipan mengenai fenomena tersebut (Creswell & Poth, 2016).

Dari pengalaman hidup menjadi seorang remaja yang putus sekolah dan menikah di usia remaja tentu saja akan banyak makna yang dapat peneliti temukan. Fenomenologi merupakan penelitian yang merefleksikan tentang esensi (inti) dari kesadaran yang dialami dengan menggunakan perspektif orang pertama (Packer, 2011). Dengan pendekatan fenomenologi, maka peneliti akan mendapatkan makna melalui berbagai pengalaman yang langsung dijalani oleh partisipan tanpa adanya campur aduk opini atau pendapat yang ada sebelumnya, maka dari itu peneliti memfokuskan penelitian pada partisipan yang masih berusia 18 tahun ke bawah yang sudah putus sekolah dan sudah menikah.

#### **3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1. Partisipan Penelitian**

Partisipan pada penelitian ini dipilih guna mengeksplorasi dampak yang dirasakan remaja putri yang putus sekolah setelah menikah di usia remaja dan pandangan remaja putri yang putus sekolah mengenai pendidikan. Peneliti memilih partisipan secara *purposive* dimana peneliti mendapatkan rekomendasi dari teman dekat untuk partisipan yang sesuai dengan syarat karakteristik

partisipan. Dalam menentukan partisipan, peneliti sengaja memilih tempat penelitian dan individu untuk dapat mempelajari atau memahami fenomena (Creswell, 2012). Jumlah partisipan pada dasarnya tidak memiliki angka yang spesifik dalam penelitian kualitatif, namun lebih kepada bagaimana peneliti dapat memperdalam informasi yang berkualitas dari partisipan dan dapat menggali informasi dan pengalaman yang lebih banyak dari mereka.

Dalam penelitian ini peneliti memilih 3 orang partisipan yang sesuai dengan karakteristik yang peneliti tentukan, hal ini sesuai dengan penelitian fenomenologi dimana dalam penelitian fenomenologi jumlah partisipan berkisar antara 3 hingga 10 orang (Cresswell & Cresswell, 2023). Terdapat beberapa karakteristik yang peneliti menentukan untuk memilih partisipan, di antaranya:

- 1) remaja putri,
- 2) sudah melakukan pernikahan di usia remaja.
- 3) sudah putus sekolah,
- 4) berusia 18 tahun ke bawah.

Ketiga partisipan dalam penelitian bersifat homogen, mereka sudah putus sekolah dan menikah di usia remaja, homogenitas subjek diperlukan dalam penelitian fenomenologi (La Kahija, 2017). Untuk menjamin adanya kerahasiaan partisipan penelitian, pada data hasil wawancara yang peneliti cantumkan pada dokumen penelitian ini dituliskan dengan pseudonim.

Tabel 3. 1 Daftar Partisipan Penelitian

No.	Nama (pseudonim)	Domisili	Usia saat penelitian	Usia saat menikah	Usia saat putus sekolah
1.	Dona	Kab. Sumedang	18 tahun	16 tahun	15 tahun
2.	Peni	Kota Serang	18 tahun	16 tahun	15 tahun
3.	Rani	Kota Serang	17 tahun	17 tahun	16 tahun

### 3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Serang Provinsi Banten dan Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Kedua kota tersebut dipilih dengan pertimbangan di Kota Bandung akses untuk mendapatkan partisipan yang sesuai karakteristik

sangat kecil. Peneliti sudah menghubungi beberapa lembaga di kota Bandung seperti Lembaga Perlindungan Anak Jawa Barat, Pengadilan Tinggi Agama Jawa Barat, Kantor hukum Abdul Rakhim Siahaan, S.H. & Rekan, dan PUSPAGA Kota Bandung namun tidak ditemukan partisipan yang sesuai karakteristik yang peneliti tentukan seperti yang sudah peneliti tentukan sebelumnya. Peneliti juga memilih Kota Serang dan Kabupaten Sumedang karena rekomendasi rekan dekat yang merekomendasikan partisipan yang sesuai dengan karakteristik penelitian.

### 3.3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 18 Mei 2024 kepada partisipan Dona, serta tanggal 18 Juni 2024 kepada partisipan Peni dan Rani dengan durasi wawancara satu jam. Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan bersumber dari Cresswell & Cresswell (2023) sebagai bentuk pengolahan induktif, yaitu:

**3.3.1.** Peneliti mengumpulkan informasi dengan mewawancarai partisipan. Proses wawancara dilakukan kepada remaja putri yang putus sekolah karena menikah di usia remaja. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari pertanyaan yang berdasarkan variabel orientasi masa depan bidang pendidikan pada remaja putri yang putus sekolah. Pedoman wawancara hanya digunakan sebagai panduan saja, dalam pelaksanaannya peneliti lebih banyak menggunakan pendekatan seperti berdiskusi dengan teman sebaya dan pertanyaan wawancara merespon apa yang diungkapkan oleh partisipan. Hal ini bertujuan agar wawancara dapat terbuka. Wawancara dilakukan sekitar 1 jam di tempat yang disetujui.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Eksplorasi Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan Remaja Putri yang Putus Sekolah

Tujuan Wawancara	Poin Besar Pertanyaan Wawancara
Mengetahui biografi dari remaja putri yang putus sekolah dan menikah pada usia remaja.	Apa saja yang dirasakan, dilakukan, dan dipikirkan oleh partisipan berdasarkan kejadian-kejadian yang terjadi di kehidupannya yang berkaitan dengan putus sekolah dan menikah di usia sekolah dan menikah di usia remaja?
Mengeksplorasi pengaruh internal dan	Bagaimana modal sosial, modal ekonomi dan modal budaya memengaruhi pendidikan partisipan?

---

eksternal modal sosial dan budaya terhadap akses remaja putri yang putus sekolah terhadap pendidikan.

---

Mengeksplorasi dampak yang dirasakan partisipan setelah putus sekolah dan menikah di usia remaja.	Bagaimana dampak yang dirasakan partisipan setelah putus sekolah dan menikah di usia remaja?
---	--

---

Mengeksplorasi pandangan partisipan yang putus sekolah dan menikah di usia remaja mengenai pendidikan.	Bagaimana pandangan partisipan (motivasi, perencanaan, dan evaluasi) mengenai pendidikan?
--	---

---

**3.3.2.** Peneliti selanjutnya memberikan pertanyaan terbuka kepada partisipan, adapun dalam proses wawancara, peneliti menggunakan *laptop dan handphone* sebagai alat untuk merekam audio dan pengambilan gambar dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan pengamatan kepada partisipan ketika melakukan wawancara. Peneliti juga menyimak apakah partisipan konsisten atau tidak dalam menjawab pertanyaan saat wawancara.

### **3. 4. Analisis Data**

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik IPA (*Interpretative Phenomenological Analysis*). Teknik ini dipilih oleh peneliti karena peneliti hendak mengeksplorasi pengalaman dari remaja putri yang putus sekolah dan sudah menikah di usia remaja mengenai dampak yang dirasakan dan pandangan mengenai pendidikan. Hal terpenting yang ada pada penelitian ini

adalah pengalaman partisipan yang akan diungkapkan secara terperinci (Smith & Osborn, 2015).

Pengalaman-pengalaman dari apa yang dirasakan oleh partisipan akan menyajikan pemaknaan tersendiri dalam memaknai kehidupan mereka setelah putus sekolah dan menikah di usia remaja. Dengan menggunakan teknik IPA, peneliti melakukan analisis terhadap pernyataan partisipan yang bertujuan untuk memahami pertimbangan yang paling dalam dari pengalaman hidup partisipan (Alase, 2017).

Analisis data yang peneliti lakukan dimulai dengan menelaah data yang telah diambil dari hasil wawancara dengan partisipan, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan kajian analisis interaktif di mana peneliti menganalisis data dari apa saja yang sudah dikumpulkan dan diperoleh. Penelitian ini menggunakan data kualitatif sehingga peneliti memfokuskan pemikiran konseptual dan pembangunan atau pengembangan teori daripada pengujian teori. Peneliti membuat gambaran yang kompleks, holistik, lalu menganalisis kata demi kata, melaporkan rincian partisipan lalu melakukan penelitian dalam setting yang alami atau apa adanya (Khan, 2014). Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis interaktif di mana analisis data dimulai dengan mentranskrip data hasil wawancara bersama partisipan, lalu dari hasil transkripsi dibuat sebuah kode gagasan-gagasan kemudian dibuat sebuah tema lain untuk dianalisis dalam pembahasan.

Peneliti menganalisis data guna membentuk kategori atau tema. Peneliti mengubah data yang sebelumnya didapatkan dalam hasil wawancara berupa rekaman suara menjadi bentuk teks yang disebut sebagai proses transkripsi data wawancara. Dalam tahap ini peneliti melakukan proses yang dinamakan dengan hasil data wawancara ditulis kata-per-kata atau verbatim dengan tujuan agar konteks percakapan dapat dimaknai secara utuh dan sempurna. Proses verbatim ini dilakukan langsung setelah melakukan wawancara agar data yang didapatkan tidak ada yang terlewat.

Dalam tahapan ini peneliti mengecek kembali dan memberikan kode pada data yang sama. Dan setelah melakukan proses ini, peneliti menemukan data yang berulang seperti kata, ide yang sama, atau frasa lalu peneliti mengelompokkan data

tersebut sebagai bagian dari masalah penelitian. Dan peneliti memberikan kode pada ide yang berulang tersebut. Selanjutnya peneliti memilih teks yang sesuai dengan penelitian. Pada tahapan ini peneliti melakukan proses penandaan kata atau sering disebut juga proses *highlight* terhadap data yang dianggap relevan.

Peneliti mencari pola-pola yang luas, generalisasi, atau teori dari tema atau kategori. Peneliti memberikan kode pada setiap data yang ada, lalu kode tersebut dikumpulkan dan dikelompokkan menjadi tema atau kategori yang lebih besar. Lalu memilih tema utama yang paling relevan dengan pertanyaan penelitian dan mengembangkan atau memperdalam pemahaman terkait tema tersebut.

Tabel 3. 3 Contoh Proses *highlight* dan *koding*

Kode	Nama	Wawancara	<i>Highlight</i>	Kode 1	Tema
B133	Peneliti	Kalau untuk anak pengennya kayak gimana?			
B134	Peni	Ya pengennya mah jangan kayak gitu.	<b>jangan sampe kayak saya</b>	jangan sampe kayak saya (anak)	harapan aspirasi
B135	Peneliti	Yang disiapin apa nih, biar jangan sampe kaya saya?			
B136	Peni	Ya sekolah, Kalau bisa mah kuliah gitu. Jangan nikah dulu gitu hehehe. Cukup aja yang ngalamin, anak jangan.	<b>jangan sampe putus sekolah</b>	jangan sampe putus sekolah ..... sampe kuliah	harapan Aspirasi

B136	Jangan nikah dulu	pernikahan muda	aspirasi
B136	Cukup saya aja yang ngalamin, anak jangan.	harapan	aspirasi

Peneliti mengajukan generalisasi atau teori dari pengalaman masa lalu dan literatur. Peneliti menulis dan mengevaluasi studi dengan membuat laporan penelitian kualitatif dengan berusaha untuk mengevaluasi studi berdasarkan kedalaman, akurasi, persuasif, dan realisme.

### 3. 5. Kredibilitas Penelitian

Untuk menetapkan kebenaran dari temuan dan dapat menghubungkan dengan kenyataan, peneliti harus menjamin kredibilitas pada penelitian ini. Maka dari itu, pertimbangan pada validitas data dan reflektivitas peneliti guna mencapai transparansi serta ketelitian saat proses pengolahan sampai penyajian hasil penelitian ini.

#### 3.5.1. Validitas Data

Untuk dapat memvalidasi keabsahan data, peneliti melakukan *member check*. Peneliti memberikan hasil transkrip wawancara kepada partisipan. Tujuan dari langkah ini adalah agar memastikan bahwa transkrip wawancara yang disusun sudah sesuai dengan apa yang partisipan maksud. Tujuan lain juga untuk memastikan bahwa partisipan setuju dengan data yang disampaikan di penelitian.

#### 3.5.2. Reflektivitas Peneliti

Dalam penelitian kualitatif memerlukan reflektivitas peneliti guna melihat pengaruh peneliti terhadap proses penelitian dan untuk menghindari adanya bias dengan adanya pengaruh tersebut. Peneliti memiliki latar belakang pendidikan strata satu jurusan Pendidikan Akuntansi dengan keadaan saat itu kekurangan dalam modal ekonomi. Di Tahun 2009 saat peneliti baru dinyatakan bahwa peneliti diterima pada perguruan tinggi negeri, saat itu ekonomi keluarga sangat lah tidak mendukung. Namun karena orang tua, terutama ayah yang sangat mendukung peneliti untuk dapat mendapatkan pendidikan tinggi, ayah mencoba

menghubungi kolega yang memang bekerja di bagian keuangan universitas. Di sinilah peran modal sosial berperan. Dengan adanya relasi yang baik, maka saat itu ayah diberikan informasi untuk dapat mengajukan penangguhan pembayaran kepada pihak universitas bahkan peneliti mendapatkan beasiswa penuh saat menjalankan S-1. Hal ini sangat berpengaruh besar pada rasa percaya diri peneliti yang saat itu masih ada pada masa remaja menjelang dewasa awal. Orientasi masa depan peneliti saat itu tidak terpatahkan karena ia memiliki keyakinan bahwa setiap orang dapat mendapatkan pendidikan hingga di tingkat yang lebih tinggi dengan bantuan beasiswa. Dengan adanya pengalaman dari diri sendiri, saat menjalankan perkuliahan S-1, peneliti melakukan advokasi kepada adik-adik tingkat yang memang memiliki kendala serupa saat peneliti aktif dalam kegiatan himpunan mahasiswa dan membantu BEM. Bahkan saat menjalankan pendidikan magister, peneliti tetap membantu rekan yang memang kesulitan dalam pembayaran dengan melakukan advokasi dengan pihak universitas. Hal ini membangun orientasi masa depan bagi seseorang yang memiliki kekurangan untuk dapat menggapai cita-cita tidak hanya dengan adanya uang. Peneliti memiliki pandangan bahwa dengan remaja putri yang mau untuk menggapai pendidikan tinggi, asalkan ia tidak terhalang dengan pendapat orang lain maka ia dapat menggapainya terutama bidang pendidikan. Jika dibandingkan dengan teman sebaya yang menikah di usia remaja dan bahkan sudah punya anak, pandangan mengenai memiliki pendidikan tinggi sangatlah mungkin bagi peneliti. Tidak ada alasan karena adanya kendala dalam modal ekonomi, seseorang harus putus sekolah.

Dalam menjalankan pendidikan magister, peneliti mengikuti penelitian bersama dosen dan menemukan bahwa ternyata saat ini angka dispensasi nikah di Indonesia jumlahnya tidak sedikit. Dan dari adanya dispensasi menikah atau pernikahan di usia remaja, ternyata ada efek lain yaitu terputusnya pendidikan bagi remaja putri. Peneliti sangat memperhatikan agar tetap dapat menjaga keabsahan data dengan memastikan bahwa instrumen panduan wawancara sudah melalui proses validasi.

Selama proses penelitian, peneliti mencoba selalu menjaga objektivitas serta integritas ilmiah. Namun, peneliti juga memahami bahwa latar belakang peneliti

dapat memberikan pengaruh terhadap cara pandang data dan interpretasi hasil. Maka dari itu, refleksi kritis dan konsultasi dengan rekan serta bimbingan dengan dosen pembimbing selalu dilakukan untuk memastikan interpretasi data tetap valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

### **3. 6. Isu Etik dalam Penelitian**

Penelitian ini memiliki fokus untuk mengeksplorasi bagaimana orientasi masa depan bidang pendidikan pada remaja putri yang putus sekolah karena menikah di usia remaja. Untuk melakukan prosedur etis dalam proses penelitian ini peneliti meminta izin dari orang tua remaja putri untuk mengambil data berupa wawancara. Peneliti juga meminta kesediaan remaja putri yang putus sekolah karena menikah untuk dijadikan partisipan penelitian. Untuk menjamin kerahasiaan partisipan penelitian, data hasil wawancara yang dicantumkan pada dokumen penelitian ini dituliskan hanya dengan inisial. Peneliti juga memberikan *inform consent* kepada partisipan agar dapat disetujui dengan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini. *Inform consent* terdiri dari informasi data diri partisipan, informasi penjelasan tentang penelitian, kesediaan memberikan informasi dengan sukarela secara jujur, persetujuan kerahasiaan data, persetujuan perekaman wawancara dan penggunaan hasil data untuk penelitian, dan tanda tangan.